

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di tengah perkembangan zaman yang semakin pesat, komunitas sosial hadir sebagai bentuk partisipasi masyarakat yang bergerak secara sukarela dalam bidang kemanusiaan, pendidikan, lingkungan, dan kesejahteraan sosial (Meijeren et al., 2023). Berbeda dengan organisasi formal seperti LSM, komunitas sosial umumnya tumbuh dari inisiatif warga, bersifat fleksibel, dan bergerak berdasarkan semangat gotong royong (Aliabadi et al., 2024). Komunitas seperti ini sering menjadi ujung tombak dalam merespons masalah sosial di sekitar mereka karena dekat dengan masyarakat dan cepat dalam bertindak. Di era digital saat ini, peran komunitas sosial dan organisasi masyarakat menjadi semakin penting dalam menjawab berbagai persoalan sosial yang terus berkembang (Singh et al., 2025). Hingga Agustus 2024, tercatat lebih dari 553.000 lembaga sosial masyarakat (LSM) dan organisasi kemasyarakatan yang terdaftar di Indonesia, dengan sekitar 73% di antaranya berada di Pulau Jawa (Asianpost.id, 2024). Data ini menunjukkan bahwa partisipasi warga dalam kegiatan sosial tergolong tinggi. Namun, di sisi lain, jumlah yang besar ini juga memunculkan tantangan baru, terutama dalam hal efektivitas kerja, transparansi pengelolaan, serta kepercayaan publik terhadap organisasi tersebut.

Seiring berkembangnya teknologi informasi, komunitas sosial kini dituntut untuk ikut beradaptasi dengan transformasi digital, agar dapat meningkatkan

kinerja organisasi, memperluas jangkauan program, dan memenuhi tuntutan akuntabilitas dari masyarakat maupun donator (Surjono, 2022). Penelitian oleh (Totok & Wahono, 2024) menunjukkan bahwa implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) pada organisasi sosial dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Lebih lanjut, studi oleh (Halawa et al., 2025) mengungkapkan bahwa penggunaan platform digital dalam pengelolaan donasi dapat meningkatkan transparansi dan legitimasi organisasi, sehingga membangun kepercayaan donor.

Salah satu komunitas sosial yang aktif di bidang pemberdayaan masyarakat adalah Yho Akherat Yho Dunyo (YAYD), berdiri sejak tahun 2021 di Surakarta. Komunitas ini aktif menjalankan berbagai kegiatan sosial di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan kemanusiaan. Kegiatan dilakukan secara rutin setiap dua bulan sekali dan dikelola oleh sekitar 10 pengurus inti. Relawan yang bergabung dalam kegiatan sebagian besar adalah perempuan dan mahasiswa. Meskipun belum memiliki legalitas formal sebagai organisasi resmi, YAYD memiliki visi menjadi wadah kebaikan dalam masyarakat dan mewujudkan perubahan positif melalui aksi nyata. Selama ini, seluruh kegiatan berjalan atas dasar kepercayaan dan semangat gotong royong antaranggota, dengan sistem kerja yang masih sangat sederhana.

Dalam hal pengelolaan donasi, proses yang dijalankan YAYD dimulai dari penyebaran informasi ajakan donasi melalui media sosial dan grup *WhatsApp*. Donatur yang tertarik akan langsung mentransfer dana ke rekening komunitas, kemudian mengirimkan bukti transfer kepada bendahara melalui pesan pribadi. Bendahara akan mengecek transfer tersebut secara manual, lalu mencatatnya di

buku tulis atau *Excel*. Laporan keuangan baru dibuat setelah kegiatan selesai, lalu dibagikan melalui media sosial. Namun, proses ini menimbulkan berbagai masalah. Karena bukti transfer hanya dikirim lewat chat pribadi, sering kali data donasi tidak tercatat dengan rapi, bahkan bisa hilang atau terlewat. Selain itu, karena hanya satu orang yang mencatat dan mengelola data, kemungkinan terjadi kesalahan penulisan atau pencatatan ganda cukup tinggi. Proses laporan juga lama karena dibuat manual, bisa memakan waktu 2–3 minggu. Akibatnya, informasi keuangan yang dibagikan kepada donatur menjadi terbatas dan kurang meyakinkan karena tidak bisa diakses dengan jelas dan lengkap.

Sementara itu, pengelolaan relawan juga masih dilakukan dengan cara yang sangat sederhana. Ketika ada kegiatan, pengurus akan menyebarkan informasi kebutuhan relawan melalui *WhatsApp*, kemudian calon relawan mengisi formulir pendaftaran atau langsung menyatakan kesiapan lewat chat. Data relawan hanya dicatat sementara oleh pengurus tanpa ada penyimpanan yang rapi dan menyeluruh. Selama pelaksanaan kegiatan, tidak ada sistem absensi atau pencatatan kehadiran yang jelas, sehingga pengurus tidak bisa mengetahui siapa saja yang benar-benar hadir atau aktif dalam kegiatan. Ini membuat pengurus kesulitan untuk menilai kontribusi masing-masing relawan, membagi tugas secara merata, atau mengevaluasi partisipasi mereka di kemudian hari. Karena tidak ada dokumentasi yang lengkap, ketika ada kegiatan berikutnya, pengurus harus mengulang semua proses dari awal lagi.

Selain masalah donasi dan relawan, YAYD juga menghadapi tantangan lain yang membuat kebutuhan akan sistem informasi menjadi sangat mendesak. Karena

semua proses dilakukan secara manual, pengelolaan organisasi menjadi tidak efisien. Pengurus sering kewalahan jika harus menangani lebih dari satu kegiatan dalam waktu yang berdekatan. Belum ada sistem yang menyimpan semua data secara terpusat, sehingga semua data tersebar di *chat*, kertas, atau file pribadi. Jika ada pergantian pengurus, banyak informasi penting yang tidak tersampaikan atau ada kemungkinan hilang karena tidak terdokumentasi dengan baik. Selain itu, kepercayaan donatur juga sulit ditingkatkan karena mereka tidak bisa memantau secara langsung ke mana dana disalurkan dan bagaimana bantuan digunakan. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem digital yang bisa membantu YAYD bekerja lebih rapi, cepat, dan transparan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sistem informasi dapat menjadi solusi untuk tantangan-tantangan seperti ini. (Iskandar & Putra Kharisma, 2022) menunjukkan bahwa sistem pengelolaan donasi dan relawan berbasis web mampu meningkatkan efisiensi dan mempercepat alur koordinasi di komunitas Turun Tangan Malang. Sementara itu, (Arafah, 2024) mengembangkan sistem donasi yang membantu meningkatkan akurasi pencatatan serta kepercayaan donatur melalui pelaporan yang lebih transparan. Penelitian oleh (Abdullah Khamarudin, 2024) juga menekankan pentingnya sistem informasi manajemen donasi berbasis web untuk menjawab tuntutan transparansi dan efisiensi pengelolaan dana.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi YAYD dan mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu penelitian ini mengusulkan pembuatan sistem informasi manajemen donasi dan relawan berbasis web. Sistem berbasis web dipilih karena memiliki aksesibilitas yang tinggi dan dapat diakses dari berbagai perangkat

tanpa perlu instalasi khusus (Fandi & Imaniawan, 2020). Sistem ini akan membantu pengurus mencatat donasi, mengelola relawan, membuat laporan keuangan otomatis. Sistem ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu admin, donatur, dan relawan. Di bagian admin, pengurus bisa mencatat dan memverifikasi donasi yang masuk, mencetak laporan otomatis, dan memantau data kegiatan melalui grafik. Di bagian donatur, pengguna bisa melihat status donasi mereka, mendapatkan laporan donasi per kegiatan, dan melihat riwayat donasi sebelumnya. Sementara itu, bagian relawan memungkinkan mereka untuk mendaftar kegiatan, melihat jadwal, mengunduh dokumen kegiatan dan melihat riwayat keikutsertaan mereka di kegiatan sebelumnya.

Sistem ini juga dilengkapi dengan fitur transparansi, yaitu akses khusus bagi donatur untuk melihat status donasi mereka, laporan donasi per kegiatan. Agar data yang ditampilkan akurat, sistem ini juga memiliki fitur verifikasi internal, yaitu setiap informasi yang akan muncul di *dashboard* donatur harus terlebih dahulu diperiksa dan disetujui oleh pengurus. Dengan cara ini, donatur mendapatkan informasi yang benar dan terpercaya. Sistem juga menyediakan fitur monitoring kehadiran relawan, yang memungkinkan pengurus melihat siapa saja relawan yang aktif terlibat dalam kegiatan. Informasi ini berguna untuk mengevaluasi partisipasi dan merancang kegiatan selanjutnya dengan lebih tepat.

Dengan adanya sistem ini, YAYD dapat bekerja lebih efisien, mempercepat pembuatan laporan, menjaga keakuratan data, serta meningkatkan kepercayaan donatur karena semua aktivitas dapat dilacak dan dipantau secara langsung. Perancangan sistem ini menjadi penting mengingat semakin berkembangnya

kegiatan YAYD dan meningkatnya jumlah donatur serta relawan yang terlibat. Sistem dikembangkan menggunakan bahasa pemrograman PHP dan database MySQL, dengan bantuan Visual Studio Code sebagai *code editor*, XAMPP sebagai *local server*. Proses pengembangan sistem mengikuti metode *Rapid Application Development* (RAD), yang memungkinkan pengembangan cepat melalui tahapan perencanaan kebutuhan, desain sistem, pembangunan modul, dan pengujian sistem secara iterative (Suprianti M, 2022). Dengan pendekatan ini, diharapkan sistem yang dibangun dapat lebih responsif terhadap kebutuhan pengguna dan mudah disesuaikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan organisasi sosial di Indonesia, serta menjadi referensi bagi komunitas lain yang menghadapi tantangan serupa.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan utama sebagai berikut:

- a. Bagaimana membuat sistem manajemen donasi untuk komunitas Yho Akherat Yho Dunyo?
- b. Bagaimana tingkat efektivitas sistem manajemen donasi dan relawan yang dikembangkan, berdasarkan hasil pengujian terhadap pengguna di komunitas YAYD?

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah, beberapa batasan masalah ditetapkan sebagai berikut:

- a. Sistem yang dirancang berbasis *website* dan dikembangkan menggunakan bahasa pemrograman PHP dengan database MySQL, yang berfokus pada fitur pengelolaan donasi, pelaporan keuangan otomatis, pendaftaran relawan, monitoring relawan, dan distribusi bantuan.
- b. Data yang dikelola terbatas pada data internal komunitas YAYD, seperti donatur, relawan, dan kegiatan sosial.
- c. *Website* hanya dioptimalkan untuk diakses melalui perangkat desktop dan belum dirancang responsif untuk perangkat *mobile*.
- d. Adapun batasan akses pengguna dalam sistem ini dibagi menjadi empat peran utama, yaitu:
 - 1) *User* publik hanya dapat mengakses informasi umum seperti profil komunitas, daftar kegiatan yang telah dilaksanakan, dan kontak komunitas. Untuk dapat melakukan donasi atau mendaftar sebagai relawan, pengguna harus melakukan login terlebih dahulu.
 - 2) Donatur memiliki akses ke fitur donasi, yang mencakup form donasi, riwayat donasi, serta dapat melihat laporan keuangan yang berkaitan dengan donasi yang diberikan sebagai bentuk transparansi penggunaan dana.
 - 3) Relawan memiliki akses ke pendaftaran kegiatan, dan riwayat keterlibatan, serta unduh dokumen kegiatan.
 - 4) Admin bertugas mengelola seluruh data dalam sistem, termasuk data donatur dan relawan, kegiatan komunitas, verifikasi donasi, serta unggah laporan keuangan.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengembangkan sistem manajemen donasi berbasis *web* untuk YAYD, guna meningkatkan efisiensi pengelolaan donasi dan relawan. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Merancang dan membangun sistem manajemen donasi berbasis *website* yang untuk komunitas YAYD dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP native dan database MySQL.
- b. Mengetahui tingkat efektivitas sistem manajemen donasi dan relawan berbasis *website* melalui pengujian menggunakan metode *user acceptance testing* dan kuesioner, guna memastikan sistem berjalan sesuai dengan spesifikasi dan dapat diterima oleh pengguna.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu dan praktik pengelolaan sosial. Manfaat penelitian ini adalah:

- a. Memberikan kontribusi dalam penerapan sistem informasi di organisasi sosial
- b. Meningkatkan efisiensi operasional, transparansi pengelolaan donasi, dan koordinasi relawan di YAYD.
- c. Menjadi referensi bagi komunitas lain dalam memanfaatkan teknologi untuk kegiatan sosial yang lebih terstruktur.